



e-ISSN: 2654-8488

# Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>  
Vol. 24 No. 1, Juni 2025



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH PADA KOTA BATAM

Novia Sinaga<sup>1</sup>, Erni Yanti Natalia<sup>2</sup>,

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam, Indonesia,  
[pb210810086@upbatam.ac.id](mailto:pb210810086@upbatam.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam, Indonesia,  
[erni.yanti@puterabatam.ac.id](mailto:erni.yanti@puterabatam.ac.id)

### Riwayat Artikel:

Received: 25 Januari 2025

Revised: 06 Maret 2025

Accepted: 22 Maret 2025

Published: 30 April 2025

### Corresponding Author:

Nama: Novia Sinaga

Email: [noviasinaga2@gmail.com](mailto:noviasinaga2@gmail.com)

**DOI:** 10.29303/aksioma.v24i1.457

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



**Abstract.** *This research aims to determine the influence of the implementation of Government Accounting Standards (SAP), Human Resources (HR) competence, and the Government Internal Control System (SPIP) on the quality of the financial statements of the Batam City Regional Government. The method used in this study is a quantitative approach with a survey method used to collect data distributed to 72 respondents involved in the preparation of financial statements at the Batam City Regional Government BPKAD. The data analysis technique uses multiple linear regression with the help of SPSS30 software, including classical assumption test, partial hypothesis test, and simultaneous test. The results of the study indicate that the implementation of SAP has a significant positive effect of  $0.016 \leq 0.05$  on the quality of financial statements. HR competence showed a significant positive influence of  $0.037 \leq 0.05$  on the quality of financial statements, as well as SPIP had a significant positive effect of  $0.008 \leq 0.05$  on the quality of financial statements. This result can help BPKAD Batam City in determining the corrective measures, where the improvement of internal control system should be prioritized, followed by the improvement of accounting standards and the improvement of employee skills. Other practical benefits include the preparation of a more targeted training program, improvement of the supervision system, and evaluation of the application of more effective accounting rules.*

**Keywords:** *Government Accounting Standards, Human Resources Competence, Government Internal Control System, Financial Report Quality*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap

kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Batam. Penelitian ini hanya dilakukan di bagian badan pengelolaan keuangan dan aset daerah (BPKAD). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendekatan kuantitatif dengan metode survei digunakan untuk mengumpulkan data yang didistribusikan kepada 72 responden yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan di BPKAD Pemerintah Daerah Kota Batam. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS30, meliputi uji asumsi klasik, uji hipotesis parsial, dan uji simultan. Hasil dari penelitian mengindikasikan bahwa implementasi SAP berpengaruh positif signifikan  $0,016 \leq 0,05$  terhadap kualitas laporan keuangan. Kompetensi SDM menunjukkan pengaruh positif signifikan  $0,037 \leq 0,05$  terhadap kualitas laporan keuangan, demikian juga dengan SPIP berpengaruh positif signifikan  $0,008 \leq 0,05$  terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini dapat membantu BPKAD Kota Batam dalam menentukan langkah perbaikan, dimana penyempurnaan sistem pengendalian internal perlu didahulukan, diikuti dengan perbaikan standar akuntansi dan peningkatan kemampuan pegawai. Manfaat praktis lainnya mencakup penyusunan program pelatihan yang lebih terarah, perbaikan sistem pengawasan, dan evaluasi penerapan aturan akuntansi yang lebih efektif.

**Kata kunci:** Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan, Kualitas Laporan Keuangan

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan dokumen penting yang menyajikan informasi tentang posisi keuangan dan capaian kinerja keuangan selama periode anggaran tertentu. Sebagai pemegang kewenangan dalam pengelolaan keuangan daerah, Pemerintah Daerah memiliki tanggung jawab besar untuk melaksanakan mandat tersebut secara transparan dan akuntabel (Widiastuti et al., 2023)

Penelitian tentang laporan keuangan pemerintah sangat menarik karena organisasi public menghadapi tekanan untuk akuntabilitas yang lebih tinggi. Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK), laporan keuangan pemerintah masih mengandung banyak informasi yang hilang. Pelaporan keuangan pemerintah memainkan peranan penting dalam memastikan pemerintah daerah bertanggung jawab secara fiskal. Meskipun lembaga pemerintahan bukanlah organisasi yang memiliki tujuan untuk menghasilkan laba, tetapi dalam aktivitasnya lembaga pemerintahan nyatanya melangsungkan transaksi pengeluaran serta menerima pendapatan, sehingga lembaga pemerintahan juga membutuhkan akuntansi guna menghasilkan informasi keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pemerintah meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dengan mengubah Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah telah diubah dengan mengadopsi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Penggunaan akuntansi akrual dimaksudkan untuk memperbaiki pengukuran kinerja dan memungkinkan manajemen keuangan/aset yang lebih transparan dan akuntabel. Tujuan penerapan akuntansi akrual adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penganggaran, akuntansi, dan pelaporan. Memperbaiki administrasi perpajakan, memperkuat akuntabilitas pemerintah dalam penyediaan barang dan jasa, menyediakan lebih banyak informasi sebagai pengambilan

keputusan pemerintah, mereformasi sistem anggaran, dan meningkatkan transparansi dalam biaya layanan pemerintah.

Terbitnya standar akuntansi berbasis akrual telah mengukuhkan akuntansi pemerintahan menjadi disiplin ilmu yang semakin matang dan menjadi bagian tersendiri yang dapat dikaji secara terpisah dari akuntansi sektor publik. Berawal dari hal tersebut, akuntansi pemerintahan semakin banyak diminati yang ditandai dengan semakin banyak penelitian dalam bidang akuntansi pemerintahan, sehingga pengembangan akuntansi pemerintahan juga terdukung secara akademik. Laporan keuangan yang baik memerlukan pegawai yang berpengalaman dan mengetahui cara menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan. Kemampuan sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Departemen sumber daya manusia juga merupakan elemen kunci dalam menghasilkan laporan keuangan berkualitas tinggi. Tujuan program pengembangan pegawai adalah untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan fleksibilitas pegawai, meningkatkan komitmen pegawai, mengurangi ketidaksesuaian dan ketidakhadiran. Dalam hal ini dalam mencapai kinerja yang tinggi serta memiliki peranan yang sangat penting untuk merencanakan, melaksanakan dan pengendalian entitas yang bersangkutan harus mendasari adanya Sumber Daya Manusia yang kompeten (Hamid, N., & Wahyudi, S. 2022).

Pengelolaan keuangan harus efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008. Gubernur, bupati, walikota, menteri, dan pimpinan lembaga harus memantau pelaksanaan kegiatan pemerintahan. Sistem pengendalian intern pemerintahan (SPIP) dimaksudkan untuk menjamin efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pemerintahan, keandalan pelaporan keuangan, perlindungan aset pemerintah, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (Mardiasmo, D.2021).

Fungsi audit internal merupakan kegiatan yang terdapat dalam organisasi, yang dilakukang dengan cara memeriksa akuntansi, keuangan dan kegiatan lain untuk memberikan jasa kepada manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka dengan cara menyajikan analisis, penilaian rekomendasi dan komentar –komentar penting terhadap kegiatan manajemen (Natalia, E. Y et al. 2024). Laporan keuangan pemerintah daerah dianggap berkualitas tinggi jika Sistem pengendalian internal pemerintah daerah berfungsi dengan baik. Sistem pengendalian intern yang tidak berfungsi dengan baik akan menyebabkan meningkatnya berbagai kasus penipuan, korupsi, penyalahgunaan keuangan negara, pemborosan sumber daya anggaran, dan penyampaian laporan yang tidak memadai atau tidak tepat (Yusriwati dan Susanti 2022).

Suatu laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas apabila telah memenuhi kualifikasi kualitatif. BPK memberikan empat tingkatan opini audit, dari yang tertinggi yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), kemudian Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Wajar (TW), dan Tidak Memberikan Pendapat (TMP). Pemerintah Kota Batam memiliki prestasi yang membanggakan dengan meraih opini WTP selama 12 tahun berturut-turut dari BPK untuk Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dari tahun 2012 hingga 2023. Meskipun demikian, perolehan opini WTP ini tidak berarti laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Batam sepenuhnya sempurna dan bebas dari kekurangan, karena BPK Kepri masih mencatat beberapa temuan yang perlu mendapat perhatian dalam laporan keuangan. Opini yang diberikan oleh pemeriksaan, termasuk opini WTP merupakan pernyataan profesional pemeriksaan mengenai kewajaran laporan keuangan, bukan merupakan jaminan tidak adanya fraud yang ditemui, ataupun kemungkinan timbulnya fraud dikemudian hari. Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) Republik Indonesia, Perwakilan Provinsi Kepulauan Riau menyerahkan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kota Batam

Tahun Anggaran 2019 Nomor 83.A/LHP/XVIIITJP/05/2020 tanggal 29 Mei 2020 dan Laporan Hasil Pemeriksaan atas Sistem Pengendalian Intern. BPK memberikan opini Laporan Keuangan Pemerintah Kota Batam Tahun 2019 "Wajar Tanpa Pengecualian" (WTP). Meskipun Kota Batam telah mendapatkan WTP, dalam hasil laporan pemeriksaan LKPD Kota Batam, BPK masih menemukan kondisi dimana berkaitan dengan kelemahan sistem pengendalian internal, dan ketidakpatuhan dalam perundang-undangan dalam hasil laporan pemeriksaan LKPD Kota Batam.

Laporan keuangan pemerintah daerah dinilai melalui opini yang diberikan oleh BPK sebagai lembaga yang berwenang mengaudit keuangan daerah. Meski BPK menemukan beberapa catatan dalam audit LKPD Kota Batam, laporan keuangan tersebut dinilai tidak mengandung kesalahan penyajian yang material. Hal ini menunjukkan kemampuan Kota Batam dalam menyusun laporan keuangan dengan baik, walaupun masih ada aspek yang perlu diperbaiki. Temuan BPK RI ini akan digunakan sebagai pedoman untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, memperkuat sistem pengendalian internal, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di masa mendatang. Dengan demikian, Pemerintah Daerah Kota Batam diharapkan dapat terus mempertahankan predikat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) untuk laporan keuangannya. Jika tidak adanya penanganan yang tepat, hal ini akan berdampak Menurunnya kualitas pelayanan publik, Terhambatnya pencapaian tujuan pembangunan daerah, Berkurangnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah daerah Potensi kerugian keuangan daerah yang lebih besar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi Standart Akuntansi Pemerintah (SAP), Kompetensi SDM, dan SPIP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Bagjana & Rachman (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM dan SPIP pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu terdapat juga penelitian yang berbeda yaitu penelitian oleh Rizka S et al., (2021) penelitian ini menunjukkan Kompetensi SDM berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Sedangkan Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian dengan topik serupa tidak hanya dilakukan pada instansi pemerintah, tetapi juga pada entitas bisnis, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rinie, "et al. (2019) yang dilakukan pada perusahaan tekstil, menyimpulkan bahwa lemahnya pengendalian internal menjadi penyebab buruknya laporan keuangan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan pemerintahan daerah pada Kota Batam. Data yang digunakan adalah data primer yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian dan data sekunder sebagai data pendukung. Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada pegawai bagian pengelolaan keuangan dan aset daerah Kota Batam. Populasi penelitian ini melibatkan pegawai bagian Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKD) Kota Batam. Penelitian ini menggunakan metode total sampling (sampel jenuh/sensus) dengan mengambil seluruh populasi sebanyak 72 karyawan yang terdiri dari 72 orang Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN). Pemilihan responden yang berfokus pada pegawai ASN ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pegawai ASN merupakan aparatur tetap yang secara langsung dan kontribusi terlibat dalam pengelolaan keuangan dan aset daerah. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS30, meliputi uji asumsi klasik, uji hipotesis parsial, dan uji simultan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

Model regresi dikatakan baik apabila nilai residunya berdistribusi normal. Menentukan suatu data berdistribusi normal, dapat menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov dan hasilnya seperti disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.55304703
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.088
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.286
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 30

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov pada Tabel diatas, dengan nilai sig sebesar  $0,286 \geq 0,05$ , Data penelitian terdistribusi normal dengan tingkat kepercayaan analisis statistik yang memadai, sehingga layak digunakan untuk tahap lanjutan.

#### Hasil Uji Multikolinieritas

Jika tidak ada korelasi antara variabel independen, regresi dapat dianggap valid. Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel. Tabel berikut menunjukkan hasilnya.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas**

<b>Variabel</b>	<b>Collinearity Statistics</b>	
	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
Impelementasi SAP	.536	1.867
Kompetensi SDM	.829	1.207
SPIP	.525	1.906

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 30

Berdasarkan tabel dapat dilihat semua nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ . Maka hasil tersebut Tidak adanya multikolinearitas menunjukkan kualitas model regresi yang baik, di mana setiap variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel dependen secara mandiri dan akurat.

#### Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana varians dari sisaan tidak konstan, yang menjadi masalah dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji glejser yang merupakan salah satu metode yang dilakukan untuk mendeteksi heterokedasitas dalam analisis regresi yang dimana jika nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka tidak adanya masalah heterokedasitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	4.284	1.468	2.919			.005
Implementasi SAP	-.052	.059	-.131	-.880		.382
Kompetensi SDM	.089	.081	.223	1.097		.277
SPIP	-.115	.075	-.324	-1.538		.129

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 30

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah SAP ( $X_1$ ) tidak menunjukkan adanya gejala Heteroskedastisitas karena nilai signifikan sebesar  $0,382 \geq 0,05$ , variabel Kompetensi (SDM) ( $X_2$ ) juga tidak mengalami gejala Heteroskedastisitas dengan nilai signifikan sebesar  $0,277 \geq 0,05$  dan pada variabel Sistem Pengendalian Inter Pemerintah (SPIP) ( $X_3$ ), nilai signifikan sebesar  $0,129 \geq 0,05$ , tidak menunjukkan adanya gejala Heteroskedastisitas. Keseluruhan variabel independen memenuhi kriteria uji heteroskedastisitas, yang berarti residu ragam bersifat konstan, model regresi yang layak digunakan dan tidak terdapat bias dalam parameter estimasi.

### Model regresi berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk memperlihatkan arah pengaruh dan hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya.

**Tabel 4. Uji Regresi Linier Berganda**

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	8.461	3.089			2.793	.008
Implementasi SAP	.271	.110	.296		2.462	<,016
Kompetensi SDM	.211	.009	.205		2.122	.037
SPIP	.204	.075	.331		2.728	.008

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 30

Berdasarkan tabel diatas maka disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 8.461 + 0,271X_1 + 0,211X_2 + 0,204X_3 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 8,461 menjadi nilai dasar variabel Y kualitas laporan keuangan .
2. Variabel X1 Implementasi SAP memiliki pengaruh paling dominan dengan koefisien regresi sebesar 0,271, yang berarti setiap peningkatan satu satuan X1 akan meningkatkan Y sebesar 0,271 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Selanjutnya, variabel X2 Kompetensi SDM memberikan pengaruh positif dengan koefisien regresi sebesar 0,211, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan X2 akan meningkatkan Y sebesar 0,211 satuan.
4. Variabel X3 SPIP, meskipun memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan variabel lainnya, tetap memberikan kontribusi positif dengan koefisien 0,204, di mana setiap kenaikan satu satuan X3 akan meningkatkan Y sebesar 0,204 satuan.

### Hasil Uji determinasi ( $R^2$ )

Dalam regresi linier berganda, ukuran kepastian (KD) digunakan untuk memprediksi dan menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika variabel independen lebih besar dari 1, R - kuadrat yang disesuaikan digunakan sebagai ukuran kepastian.

**Tabel 5. Hasil Uji koefisien determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 <sup>a</sup>	.754	.744	2.60876

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 30

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat Nilai Adjusted R-Square sebesar 0,744 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini cukup baik dalam menjelaskan pengaruh variabel independen Implementasi SAP, Kompetensi SDM, Dan Sistem Pengendalian Intern pemerintahan dengan variabel dependen Kualitas Laporan Keuangan. Artinya, ketiga variabel tersebut berkontribusi sebesar 74,4% terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, masih terdapat 25,6% variasi dalam kualitas laporan keuangan yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel-variabel tersebut.

### Hasil Uji T

Untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, maka dilakukan uji t dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$ , dengan kriteria sebagai berikut  $\alpha = 0,05$ ,  $n = 72$  (jumlah sampel),  $k = 3$  (jumlah variabel independent), maka  $df = n-k-1 = 72-3-1 = 68$ , maka nilai tabel adalah 1.995.

**Tabel 6. Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.461	3.972		2.793	.008
Implementasi SAP	.271	.110	.296	2.462	<.016
Kompetensi SDM	.211	.009	.205	2.122	.037
SPIP	.204	.075	.331	2.728	.008

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 30

Berdasarkan tabel di atas, pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi SAP ( $X_1$ )  
 Dalam tabel variabel Implementasi SAP memiliki nilai  $t_{hitung} 2.462 \geq t_{tabel} 1.995$  dan nilai Signifikansi  $0.016 \leq 0.05$ . berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Implementasi SAP berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.
2. Kompetensi SDM ( $X_2$ )  
 Dalam tabel variabel kompetensi SDM memiliki nilai  $t_{hitung} 2.122 \geq t_{tabel} 1.995$  dan Signifikansi  $0.037 \leq 0.05$  berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.
3. Sistem pengendalian intern pemerintah ( $X_3$ )  
 Dalam tabel variabel SPIP memiliki nilai  $t_{hitung} 2.728 \geq t_{tabel} 1.995$  dan Signifikansi  $0.008 \leq 0.05$ . berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya SPIP berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.

## Hasil Uji F

Setelah Koefisien Determinasi bernilai positif, maka dapat dilakukan uji F untuk menguji kelayakan model sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1422.094	3	474.031	69.653	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	462.781	68	6.806		
	Total	1884.875	71			

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 30

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  pada uji F menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen implementasi SAP, kompetensi SDM, dan sistem pengendalian internal dengan variabel dependen kualitas laporan keuangan. Artinya, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi dalam kualitas laporan keuangan.

## Pembahasan

### Pengaruh Implementasi SAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi  $0,016 \geq 0,05$ . Temuan ini mengkonfirmasi bahwa semakin baik implementasi SAP, maka semakin meningkat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pengaruh positif implementasi SAP terhadap kualitas laporan keuangan ini dapat dijelaskan melalui beberapa aspek. Penerapan SAP berbasis akrual sesuai PP No. 71 Tahun 2010 telah memberikan kerangka yang jelas dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini mencakup pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan setiap komponen laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Kepatuhan terhadap SAP memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Eman et al., (2022), Tegor et al., (2021), Rosana & Bharata, (2023), Agustina Mutia et al., (2023) dan Rahmadani & Zulaika, (2023) Irmawati Hamruna et al., (2022) dan (Hartono & Ramdany, 2020) yang menunjukkan hasil penelitian menyatakan bahwa implementasi SAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Temuan ini juga memperkuat argumentasi bahwa kepatuhan terhadap standar akuntansi merupakan faktor kunci dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

### Pengaruh Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di lingkungan Pemerintah Daerah Kota Batam. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan langsung antara tingkat kompetensi pegawai yang menyusun laporan keuangan dengan kualitas output yang dihasilkan dalam laporan keuangan. Pengaruh tersebut dapat dilihat melalui analisis regresi linear berganda, di mana diperoleh koefisien kompetensi sumber daya manusia sebesar 0,211. Nilai koefisien positif ini memiliki interpretasi bahwa setiap peningkatan satu satuan kompetensi SDM akan berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Batam sebesar 0,211 satuan, dengan asumsi variabel-variabel independen lainnya tetap konstan. Hal ini mempertegas pentingnya pengembangan kompetensi SDM dalam upaya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan daerah. Kualitas laporan keuangan merupakan cerminan dari kompetensi para

pegawai yang menyusunnya. Berdasarkan temuan dalam kajian ini, terbukti kompetensi SDM dalam penyusunan laporan keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Mangkunegara dalam penelitian Bagjana (2021) yang mengidentifikasi bahwa kompetensi, yang mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan karakteristik kepribadian, memiliki dampak langsung terhadap kualitas kerja seseorang. Kajian ini juga diperkuat oleh temuan Moehersono dalam penelitian Tagor (2021) mengidentifikasi lima karakteristik dasar kompetensi yang dimiliki setiap individu: watak (*traits*), motif (*motive*), bawaan (*self-concept*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skills*). Karakteristik ini menjadi indikator penting pada seseorang yang dapat memprediksi kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Hasil penelitian ini tidak hanya didukung oleh teori yang ada, tetapi juga diperkuat temuan dari berbagai penelitian terdahulu. (Yulanda & Oktala, 2021) dalam penelitiannya pada Satuan Kerja Polres menemukan pengaruh signifikan kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan. Sejalan dengan itu, (Bagjana & Rachman, 2021) dalam penelitiannya di Pemerintah Daerah Kota Cimahi juga mengonfirmasi adanya pengaruh positif dan signifikan kompetensi SDM terhadap kualitas pelaporan keuangan. Temuan serupa juga ditunjukkan oleh penelitian Ramadhania & Novianty (2020), Rizka S et al., (2021) dan (Eman et al. (2022) yang dalam penelitian mereka masing-masing menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian dalam penelitian ini mengungkapkan adanya pengaruh positif dan signifikan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap kualitas laporan keuangan di Pemerintah Daerah Kota Batam. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas SPIP berbanding lurus dengan peningkatan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian analisis regresi linear berganda, diperoleh koefisien SPIP sebesar 0,204 dengan arah positif. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada implementasi SPIP akan menghasilkan peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 0,204 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan. Hasil penelitian ini diperkuat tujuan implementasi SPIP sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008, yang menekankan pentingnya sistem pengendalian dalam menghasilkan laporan keuangan yang andal dan efektif berperan penting dalam mencegah terjadinya salah saji material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan tidak disengaja. Hasil penelitian ini juga didukung berbagai penelitian terdahulu yang telah membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan yang dilakukan oleh Eman et al., (2022), Tegor et al., (2021), Rosana & Bharata, (2023), Agustina Mutia et al., (2023) dan Rahmadani & Zulaika, (2023) Khoirunisa & Ahmad, (2022) dan Irmawati Hamruna et al. (2022), menyatakan bahwa sistem pengendalian intern pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil uji statistik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun masih ada temuan yang perlu dicermati lebih dalam mengingat masih adanya berbagai kelemahan sistem pengendalian internal yang ditemukan BPK dalam pemeriksaan LKPD Kota Batam Tahun Anggaran 2019. Hasil penelitian mengindikasikan beberapa aspek SPIP yang masih memerlukan penguatan, sejalan dengan temuan BPK yaitu penatausahaan Kas Daerah pada Bendahara Umum Daerah (BUD) yang belum memadai. Kondisi ini mengindikasikan perlunya adanya perbaikan seperti Penguatan sistem pencatatan dan pelaporan dan

meningkatkan kompetensi bendahara melalui pelatihan berkala. Kemudian temuan selanjutnya yaitu Ketidaksiharian pengelolaan aset tetap dengan ketentuan Pengelolaan Barang Milik Daerah. Hal memerlukan perbaikan dengan Pemutakhiran database aset secara berkala, penguatan sistem inventarisasi aset, Peningkatan kompetensi pengelola aset dan Penyusunan SOP pengelolaan aset yang komprehensif.

**Implementasi SAP, kompetensi SDM, dan SPIP berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintahan Daerah Kota Batam**

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh simultan implementasi SAP, kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F sebesar  $0,000 \geq 0,05$ . Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ), diperoleh nilai sebesar 74,4% yang menunjukkan bahwa implementasi SAP, kompetensi SDM, dan sistem pengendalian internal secara kolektif memberikan kontribusi yang substansial dalam menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan. Besarnya kontribusi ini menegaskan bahwa ketiga faktor tersebut merupakan komponen kunci dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan. Namun demikian, terdapat 25,6% variasi dalam kualitas laporan keuangan yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu oleh Arista et al., (2023) bahwa Standar akuntansi pemerintahan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah standar yang memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai ketentuan yang berguna bagi penggunaannya. Informasi yang berguna merupakan bukti bahwa laporan keuangan memenuhi persyaratan informasi. Selain itu, sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan tahunan. Adapun tujuan SPIP adalah untuk memberikan jaminan yang wajar mengenai pencapaian tujuan pemerintah, keandalan pelaporan, perlindungan properti pemerintah, dan mematuhi peraturan yang berlaku. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi SDM. Pegawai yang kompeten diperlukan untuk penyusunan laporan keuangan berkualitas tinggi. Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas membutuhkan staff yang memahami akuntansi pemerintah dan organisasi pemerintah serta memenuhi syarat untuk mengimplementasikannya.

**SIMPULAN**

Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Batam. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik implementasi SAP, maka semakin meningkat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Batam. Setiap peningkatan kompetensi SDM berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan sebesar 0,211 satuan. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Kota Batam. Peningkatan efektivitas SPIP terbukti berbanding lurus dengan peningkatan kualitas laporan keuangan. Implementasi SAP, kompetensi SDM, dan SPIP secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan kontribusi sebesar 74,4%, sedangkan 25,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut masih diperlukan perbaikan dalam penatausahaan kas dengan meningkatkan program pelatihan dan pengembangan kompetensi SDM, memperkuat implementasi SPIP dengan fokus pada perbaikan penatausahaan Kas Daerah dan pengelolaan aset tetap dan Melakukan monitoring dan

evaluasi berkala. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain, hanya meneliti dilingkup BPKAD, tidak menggeneralisasi seluruh instansi pemerintahan. Peneliti juga memberikan saran bagi peneliti selanjutnya dengan memperluas cakupan penelitian keseluruhan SKPD, dengan menambahkan variabel lain seperti pemanfaatan teknologi informasi dan komitmen organisasi.

### **PENDANAAN**

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal. Seluruh biaya penelitian ditanggung secara mandiri oleh penulis.

### **KONFLIK KEPENTINGAN**

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini. Penelitian dilakukan secara independen tanpa intervensi atau pengaruh dari pihak manapun.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Admaja, D. D., & Wahyundaru, S. D. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern, Dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Terciptanya Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Semarang. *Prosiding Konferensi Ilmiah ...*, 1353–1368. <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimue/article/view/11646>
- Agustina Mutia, Achyat Budianto, & Mistiani Mistiani. (2023). Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 354–368. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2.1301>
- Arista, D., Ziah, S. U., Eprianto, I., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Economina*, 2(7), 1719–1729. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.668>
- Bagjana, I. F., & Rachman, A. A. (2021). Factors Affecting the Quality of SKPD Financial Reports in Cimahi City Local Government. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 13(2), 300–313. <https://doi.org/10.17509/jaset.v13i2.37707>
- Crandrarin grahita. (2017). *Metode riset akuntansi pendekatan kuantitatif*.
- Eman, J., Pakaya, L., & Wuryandini, A. (2022). Standar Akuntansi Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemda. *Jambura Accounting Review*, 3(1), 23–36. <https://doi.org/10.37905/jar.v3i1.45>
- Hartono, & Ramdany. (2020). Pengaruh SAP, Pengendalian Intern dan Kompetensi SDM Terhadap Kualits Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 14–23.
- Irmawati Hamruna, Zakir Muhammad, & Rahman Thaher. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada BPKAD Provinsi Sulawesi Tengah). *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(10), 739–745. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i10.2858>
- Khoirunisa, N., & Ahmad, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Jember. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 2(1), 82–91. <https://doi.org/10.25047/asersi.v2i1.3189>
- Rahmadani, P. D., & Zulaika, N. (2023). Pengaruh Penerapan SAP, Kompetensi SDM, Dan Good Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 163–170.
- Ramadhania, S., & Novianty, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap Peningkatan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Prosiding*

- Industrial Research Workshop and National Seminar*, 11(1), 807–813.  
<https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/proceeding/article/view/2125>
- Rizka S, A., Zamzami, Z., & Gowon, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kesuksesan Penerapan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 6(3), 136–148.  
<https://doi.org/10.22437/jaku.v6i3.16111>
- Rosana, L., & Bharata, R. W. (2023). Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akruai Terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan. *Jurnalku*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.54957/jurnalku.v3i1.366>
- Soeradi. (2019). *akuntansi pemerintah berbasis akruai*.
- Tegor, T., Juliza, Yusmalina, Y., & Haqiqi, F. (2021). PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI DAN KUALITAS APARATUR TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH (Studi Kasus pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karimun). *Jurnal Cafetaria*, 2(1), 13–24.  
<https://doi.org/10.51742/akuntansi.v2i1.276>
- Valery, K. (2011). *Internal audit*. Erlangga.
- Widiastuti, I. A., Indraswarawati, S. A. P. A., & Putra, I. M. E. L. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Badung. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 65–75.  
<https://doi.org/10.32795/hak.v4i2.4025>
- Natalia, E. Y., Wasiman, W., & Sitorus, D. H. (2024, September). Persepsi Karyawan Bank Pemerintah Di Kota Batam Tentang Internal Audit. *In Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)* (Vol. 6, pp. 572-577).
- Yulanda, D., & Oktala, R. (2021). Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Satuan Kerja Seksi Keuangan Polres. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 3(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.31539/jomb.v3i1.2293>